

Metode Pembelajaran Alat Permainan Edukatif AUD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Al-Izzah Serang, Banten

Alifah Audina¹, Hayati Eka Pratiwi², Nandiya Purnama Triana³, Nurul Heriyani⁴, Risa Kwartie⁵,
Rr. Deni Widjayatri⁶

Universitas Pendidikan Indonesia, Serang, Indonesia

alifahaudina@upi.edu

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia khususnya di Kota Serang memang berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga diberlakukannya secara online. Diperlukan efektivitas peran pendidik dalam menyiapkan metode pembelajaran alat permainan edukatif di masa pandemi ini agar menarik minat anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan metode pengembangan yang diterapkan oleh pendidik Tk Al- Izzah, dalam pembelajaran permainan edukatif pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perolehan data dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik Tk Al-Izzah Serang Banten. Sasaran penelitian ini terfokus pada cara guru mengembang alat permainan edukatif di masa pandemi. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi orang tua agar selalu tetap menstimulasi anak agar berkreasi dan mengembangkan bakat walaupun di masa pandemi yang mencengkam dunia saat ini. Hasil penelitian ini, pendidik sebagian besar menggunakan metode *Blended Learning* (*daring* dan *luring*). Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran untuk AUD di era new normal khususnya pada Tk Al - Izzah dapat diseimbangkan. Guru - guru di Tk Al - Izzah, telah mengemas dan mengaplikasikan metode *blended learning* ini dengan sangat kreatif dan inovatif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ide dan tema pembelajaran yang guru terapkan disetiap pertemuannya. Ide dan tema tersebut antara lain: membuat video animasi, memanfaatkan buku tema serta membuat ape sederhana dengan bahan yang ada di rumah. Metode *Blended Learning* ini juga merupakan salah satu cara atau solusi yang dilakukan oleh para guru sebagai bentuk adaptasi metode pembelajaran di masa pandemi yang masih tetap mempertimbangkan aspek perkembangan anak.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, *Blanded Learning*, AUD

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sudah memasuki tahun kedua, berawal dari Desember 2019 yang kemudian masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Hal tersebut tentu membawa dampak

yg cukup signifikan bagi seluruh negara termasuk Indonesia. Memasuki era *new normal* pada masa pandemi ini, semua aspek kehidupan harus mulai mempersiapkannya. Salah satunya pada bidang pendidikan, pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, mulai dari kebijakan hingga pada metode pembelajarannya. Perubahan kebijakan pada bidang pendidikan di Indonesia tersebut merupakan dampak dari adanya Covid-19. Pada seluruh tingkat sekolah, mulai dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi, kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara *luring* di sekolah, kini dilakukan secara *daring* dari rumah.

Metode *blended learning* hadir sebagai bentuk adaptasi dari kebijakan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan hanya *daring* dari rumah, kini dapat dilakukan secara *blended* yaitu *daring* dan *luring*. Graham dkk (dalam Nurhadi, 2020). Prinsip bermain sambil belajar sangat mengutamakan kegiatan bermainnya daripada belajarnya artinya bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini lebih di dominasi oleh kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak... (Lestari, 2021). Namun, di masa *new normal* ini kegiatan tersebut menjadi kendala sekaligus tantangan bagi guru. Guru harus bisa menciptakan suasana bermain dan belajar meskipun kegiatan tersebut tidak akan sama seperti sebelum masa pandemi. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan APE merupakan metode dan solusi yang bisa diterapkan oleh guru, agar dapat terciptanya suasana belajar yang diharapkan. Meskipun terbatas dalam penggunaannya, namun dengan menggunakan metode *blended learning* penggunaan APE saat pembelajaran di masa pandemi ini, diharapkan dapat tetap meningkatkan aspek perkembangan pada anak tanpa mengurangi esensi bermain sambil belajar tersebut.

Di Kota Serang khususnya di Tk Al – Izzah, guru telah mulai beradaptasi dalam mengembangkan metode pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, Tk Al – Izzah menjadi salah satu Tk di Kota Serang yang menerapkan metode *blended learning*. Hal tersebut menjadi salah satu cara adaptasi dari Tk Al – Izzah pada masa kehidupan baru ini. Dalam penggunaan metode *blended learning* tersebut, Tk Al – Izzah juga menggunakan APE sebagai media pembelajarannya. Penggunaan APE ini bertujuan untuk menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran dan juga sebagai variasi pembelajaran itu sendiri.

Kajian Teori

Pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan pendekatan, strategi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya metode, pendekatan, strategi tersebut, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dinamika pembelajaran lebih terasa, serta berfungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anitah, 2014). Untuk mengantarkan anak didik dengan hasil pembelajaran yang baik, maka diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar (Nasution, 2017). Metode dalam pembelajaran merupakan alat untuk memunculkan motivasi ekstrinsik anak, sehingga anak lebih bergairah dalam pembelajaran, selain sebagai suatu siasat dalam belajar dan mengajar, metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010).

Metode pembelajaran memiliki beragam variasi. Metode digunakan tergantung pada situasinya. Sehingga, jika pemilihan metode yang tepat, maka tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal. Metode dalam pembelajaran sangat banyak, tergantung dari guru untuk menerapkan dan memilih metode yang sesuai

untuk anak didiknya. Seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, dan lain sebagainya (Anitah, 2014). Metode ini bagian dari strategi pembelajaran dalam membantu dan mempelajari suatu materi, sehingga anak dapat memahami konsep yang diberikan oleh guru (Andini & Widayanti, 2020).

Pada akhir tahun 2019 penularan Covid-19 merebak dengan sangat cepat dan masif. Untuk mencegah penularan dari orang ke orang secara intensif, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan di rumah saja untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid19. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dimulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi (Mendikbud, 2020). Transformasi pembelajaran pendidikan anak usia dini, biasanya konvensional menjadi berbasis teknologi dan dilakukan secara massal. Pembelajaran jarak jauh ini, sebenarnya bukan fenomena baru pada pendidikan di Indonesia. Pada perguruan tinggi, Universitas Terbuka terbiasa menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan *distance learning* (Hariyati, 2006). Namun, pada tingkat pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis teknologi yang diintegrasikan dalam setiap lini pengembangan, memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk bertransformasi. Dengan adanya pandemi ini membuat guru – guru lebih kreatif dan berinovasi dalam memilih dan menciptakan kondisi pembelajaran (Nuraini, Qihua, Venatius, Slamet, & Cholifah, 2020). Pembelajaran jarak jauh melalui perangkat merupakan solusi yang dapat digunakan di saat pandemi (Ayuni, Marini, Fauziddin, dan Pahrul, 2021).

Metode merupakan hal yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran. Metode ini merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai maksud dari pembelajaran tersebut (Anitah, 2014; Fathurrohman, 2007). Ada berbagai macam metode dalam pembelajaran anak usia dini, seperti demonstrasi, *role play*, keteladanan, karyawisata, ceramah, bercerita, bernyanyi, eksperimen, bercakap-cakap, proyek, pemberian tugas, menggabung kegiatan kolaboratif, adanya latihan dan umpan balik, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak dan lain sebagainya (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021; Fathurrohman, 2007). Dalam pembelajaran jarak jauh, ada berbagai macam metode yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode yang diberikan bervariasi dengan perangkat yang digunakan.

Di Tk Al – Izzah Serang Banten, proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran blended learning saat pembelajaran jarak jauh. Menurut Semler (2005) “*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.*” *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face – to – face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi social. Pembelajaran *e – learning* ini menggunakan komputer, internet, dan lainnya yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh (Hutami & Nugraheni, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh ini, semua kegiatan dilakukan oleh anak, lebih pada student – centered, dan meningkatkan pemahaman anak secara lebih mendalam (Nuraini, Qihua, Venatius, Slamet, & Cholifah, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh, banyak fitur-fitur yang menyediakan untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, seperti *Gmail, Gdrive, Google forms, Google Hangouts, Google Classroom*, dan lain sebagainya (Brasilaila & Kvavadze, 2020).

Metode yang digunakan guru di Tk Al – Izzah Serang Banten dalam pembelajaran jarak jauh selanjutnya adalah metode permainan. Guru dapat mendesain dan melibatkan materi pembelajaran dalam sebuah permainan mendidik yang dapat diunduh melalui perangkat aplikasi. *Game educational* ini dapat didesain oleh guru melalui Adobe. *Game educational* ini dihimpun melalui beberapa seri kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Dengan bermain dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres yang dirasakan oleh anak selama pandemi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Mulyadi, 2011) metode penelitian kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meniti hal – hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survey, dan analisis historis dan dokumen. (Yuliani, 2018). Sedangkan deskriptif kualitatif masuk kepada penelitian kualitatif dasar. Tapi bukan berarti penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian rendah. Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (dalam Yuliani, 2018).

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah guru PAUD di Tk Al – Izzah Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara melalui media elektronik untuk pengumpulan data dari responden. Responden yang dipilih adalah guru sebagai perwakilan sampel dari lembaga di Tk Al – Izzah. Guna membantu proses analisis data kualitatif, data di peroleh melalui wawancara untuk mengetahui metode pembelajaran dan efektivitas penggunaan APE pada masa pandemi Covid-19 serta kendalanya.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang telah dianalisis. Pembelajaran di Tk Al – Izzah Serang Banten, pada masa pandemi saat ini dilakukan secara *blended learning* (daring dan luring). Dalam pembelajarannya pada saat luring, guru Tk Al – Izzah akan *home visit* ke rumah murid – murid sambil membawa APE. Sedangkan pada saat daring guru dan orang tua dapat memanfaatkan aplikasi online seperti *whatsapp Group*, *zoom meeting*, *google meet* dan lain – lain. Dikarenakan kegiatan tersebut sangat terbatas, maka cara yang digunakan oleh guru dalam mengaplikasikan alat permainan edukatif kepada anak adalah dengan cara memanfaatkan permainan aplikasi online yang dapat didownload oleh orang tua atau membawa APE yang ada di sekolah ketika *home visit* sehingga anak-anak bisa memainkannya.

Metode pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu solusi pengembangan metode pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukan oleh para guru sebagai bentuk adaptasi metode pembelajaran di masa pandemi yang masih tetap mempertimbangkan aspek perkembangan anak. Dampaknya dengan pemanfaatan metode pembelajaran ini berdampak positif pada guru untuk dapat mentransfer pengetahuan kepada anak, anakpun merasa tidak bosan belajar dirumah saja dan guru juga masih dapat melihat dan memantau aspek perkembangan apa saja yang dimiliki anak didiknya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai pembelajaran APE di masa pandemi yang dilakukan secara *blended learning* pembelajaran yang fokus utamanya adalah murid. Murid mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *blended learning* akan memaksa murid memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. *Blended learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Pembelajaran berlangsung secara konvensional (tatap muka), mandiri, dan mandiri via online. Diharapkan pembaca dapat memahami dan menerapkan konsep *blended learning* serta proses pembelajaran menggunakan program *blended learning* berjalan dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Referensi

- Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 4 (2), 206 – 217.
- Anitah, W. S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten, ID: Universitas Terbuka.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi*, 5 (1), 414-421. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Brasilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5 (4), 1-9. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/pr/7937>.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta, ID: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung, ID: PT. Refika Aditama.
- Hariyati, R. T. S. (2006). Pemanfaatan proses pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya peningkatan pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10 (1), 30-35.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode pembelajaran melalui whatsapp grup sebagai antisipasi penyebaran COVID-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Jurnal PAUDIA*, 9 (1), 126 – 130. DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107>
- Lestari, S. m. (2021, Juni 18). Pemahaman Orang Tua tentang Makna Bermain Sambil Belajar Bagi Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di Tk Mayang Mas Sebapo Kecamatan Mestong. *repository.unja*. Retrieved Agustus 2021, 2021, from <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/20919>
- Menteri Pendidikan dan Budaya. (2020). Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Diseases (COVID19).
- Mulyadi, M. (2011, Juni). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 134. Retrieved Agustus 5, 2021, from 52-111-1-SM.pdf

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1), 9-17.
- Nuraini, N. L. S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance learning strategy in COVID-19 pandemic for primay school. *Proceeding: International Webinar Series – Educational Revolution in Post Covid Era*, 107-117.
- Nurhadi. (2020, Desember 2). Blanded Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid – 19. *Agriekstensia*, 19, 123. Retrieved Agustus 4, 2021, from 936-Article%20Text-1089-1-10-20210112.pdf
- Yuliani. (2018, May 2). Metode Penelitian Deskriptif Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2, 86. Retrieved Agustus 5, 2021, from 1641-5244-2-PBB